

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait dengan pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas, *Capital Expenditure*, dan Profitabilitas terhadap *Corporate Cash Holding* pada masa Pandemi Covid-19. Populasi penelitian ini berjumlah 166 perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi terdaftar per-tahun 2020 di Bursa Efek Indonesia. Seleksi sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 115 observasi yang dapat diolah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Setelah dilakukan rangkaian pengujian, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Corporate Cash Holding* bagi perusahaan yang termasuk dalam sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi pada masa Pandemi Covid-19.
2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Cash Holding* bagi perusahaan yang termasuk dalam sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi pada masa Pandemi Covid-19.
3. *Capital Expenditure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Cash Holding* bagi perusahaan yang termasuk dalam sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi pada masa Pandemi Covid-19.
4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Cash Holding* bagi perusahaan yang termasuk dalam sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi pada masa Pandemi Covid-19.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas, *Capital Expenditure*, dan Profitabilitas terhadap *Corporate Cash Holding* sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

pada masa Pandemi Covid-19, terlihat bahwa variabel kepemilikan institusional dan *capital expenditure* tidak berpengaruh pada *corporate cash holding* sedangkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap *corporate cash holding*. Hal tersebut memberikan beberapa implikasi atau manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini mampu memberikan pertimbangan bagi pihak manajemen dan *stakeholder* dalam melihat determinasi dari tingkat *corporate cash holding* dan terkait dengan keputusan manajemen dalam melakukan *cash holding* terutama pada saat perusahaan mengalami krisis keuangan. Sehingga pihak manajemen mampu mempertimbangkan menjaga tingkat *cash holding* perusahaan dengan memaksimalkan tingkat profitabilitas dan likuiditas dalam keadaan sehat. Hal ini dapat dicapai dengan memaksimalkan laba perusahaan dan menjaga batas utang jangka pendek yang sesuai dengan kepemilikan aset lancarnya. Serta menjadikan hasil tersebut mendukung Teori *Trade-off* dan Teori *Pecking Order* yang masih dapat digunakan sebagai *grand theory* bagi penelitian yang dilakukan pada masa krisis keuangan seperti pada saat terjadinya pandemi Covid-19.
2. Hasil penelitian ini mampu memberikan pertimbangan kepada *stakeholder* seperti investor lama maupun calon investor dan kreditur. Bagi investor lama maupun calon investor, hasil penelitian ini memberikan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi pada emiten yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia bahwa tingkat *corporate cash holding* menjadi salah satu faktor penting pada kestabilan operasional perusahaan terutama saat terjadi krisis keuangan salah satunya Pandemi Covid-19. Dengan melihat kecenderungan perusahaan bahwa akan menyimpan kas lebih banyak pada saat terjadi krisis. Hal ini sejalan dengan teori *Trade-off* dan Teori *Pecking Order*. Jika kenaikan itu terjadi maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan profitabilitasnya juga ikut meningkat yang menandakan perusahaan memiliki kestabilan yang baik dalam menghadapi krisis. Selain itu hasil

ini juga mampu memberikan pertimbangan kepada kreditur dalam memberikan kredit dengan melihat kesanggupan perusahaan membayarkan kewajiban jangka pendeknya melalui tingkat likuiditas.

3. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perusahaan menggunakan *corporate cash holding* dalam menjaga kestabilan pada masa krisis yang mendukung eksistensi teori *Trade-off* dan teori *Pecking Order*. Sehingga para regulator perlu melihat variabel yang memengaruhi jumlah kas tersedia di perusahaan dalam membuat kebijakan keuangan pada masa Pandemi Covid-19 atau pada saat terjadi guncangan keuangan lainnya seperti suntikan dana langsung atau pengampunan pajak atau keringanan bunga bank. Agar kebijakan yang dibuat mampu tepat sasaran dan efektif.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas, *Capital Expenditure*, dan Profitabilitas terhadap *Corporate Cash Holding* pada Masa Pandemi Covid-19 ini, Peneliti menemui beberapa kendala dan keterbatasan. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tahun 2020 sebagai periode penelitian, dimana periode ini adalah tahun awal terjadinya Pandemi Covid-19 di Indonesia. Saat penelitian ini dilakukan yaitu pada tahun 2022, WHO masih menyatakan Covid-19 merupakan pandemi di seluruh dunia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu kepemilikan institusional, likuiditas, *capital expenditure*, dan profitabilitas. Berdasarkan hasil uji R^2 , keempat variabel ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *corporate cash holding* sebesar 10,6%.

5.4. Rekomendasi bagi Penelitian Selanjutnya

Dari berbagai keterbatasan yang dipaparkan pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa rekomendasi atau saran bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sejalan. Berikut beberapa rekomendasi bagi penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian bukan hanya tahun 2020 sebagai tahun pertama pandemi Covid-19, namun juga dapat menambahkan tahun 2021 dan 2022. Selain itu, bila nanti pandemi Covid-19 telah dinyatakan berakhir, penelitian selanjutnya dapat membandingkan pengaruh kepemilikan institusional, likuiditas, *capital expenditure*, dan profitabilitas terhadap *corporate cash holding* pada saat terjadinya Covid-19 dan pasca Covid-19 berakhir. Sehingga penelitian tersebut akan memberikan bukti empiris serta acuan baru dalam melakukan keputusan *cash holding* secara optimal baik dalam keadaan krisis maupun pasca krisis.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan variasi determinan lain yang lebih mewakili secara langsung atas pengaruh variabel independen terhadap tingkat *cash holding* terutama saat masa krisis keuangan. Determinan tersebut dapat berupa tingkat *Leverage*, *Net Working Capital*, *Growth Opportunity*, dan Ukuran Perusahaan.